

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berperan dalam menumbuhkembangkan kemampuan berfikir kritis dan logis pada peserta didik. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa “tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah melatih peserta didik untuk berfikir meningkatkan kemampuan berbahasa lisan maupun tulisan”. Atas dasar itulah pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya diisi dengan kegiatan melatih peserta didik berfikir secara individual dengan cara melakukan latihan-latihan sehingga peserta didik dapat berfikir kritis, logis, dan kreatif. Demi mencapai tujuan sebagaimana yang ditetapkan dalam Kurikulum tersebut, sudah seharusnya peserta didik dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa itu akan dapat dikuasai dengan baik, apabila siswa sering melakukan latihan-latihan yang erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa. Keempat aspek keterampilan ini harus dikaitkan satu dengan yang lain karena apabila salah satu tidak ada, maka yang lainnya tidak akan berfungsi dengan baik (Tarigan, 2002: 2). Dari keempat keterampilan yang telah disebutkan di atas, penulis menitikberatkan pada keterampilan menulis, sebab keterampilan menulis berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran bahasa.

Pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak lepas dari kondisi guru. Umumnya guru kurang terampil dalam pembelajaran menulis, baik itu pembelajaran menulis non sastra maupun pembelajaran menulis sastra. Penguasaan keterampilan menulis tentu tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui proses pembelajaran, latihan atau praktek secara teratur dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, materi tersebut dimasukkan ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama.

Pada KTSP Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca dengan kompetensi dasar menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah. Materi ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah. Pemberian materi merupakan salah satu bagian dari kegiatan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis, sehingga diharapkan setelah mempelajari ini peserta didik bisa menulis ide atau gagasan yang bisa menjadi suatu karyanya sendiri. Oleh karena itu, peran guru harus lebih ditingkatkan untuk keberhasilan ini, dengan ketentuan guru harus dapat menguasai dasar-dasar kemampuan menulis dan metode agar proses belajar mengajar dapat ditingkatkan. Upaya pembelajaran yang dilakukan oleh guru sendiri dapat mencapai hasil yang optimal jika guru melakukan dengan langkah-langkah dan strategi belajar yang efektif.

Namun kenyataan terdapat masalah yang cukup menonjol pada peserta didik kelas IX SMPN 2 Tilamuta. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran pada saat pembelajaran materi menulis surat pembaca, ditemukan dari 26 jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis surat pembaca terdapat 16 peserta didik atau 66.7% yang mampu menulis surat pembaca, sedangkan yang tidak mampu berjumlah 8 orang atau 33.3%. Dari hasil interaksi belajar mengajar diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik tidak dapat menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah, seperti: (1) siswa sulit mengungkapkan ide, (2) siswa sulit merangkai gagasan untuk menjadi rumusan surat pembaca, (3) siswa sulit menyusun kalimat sesuai kaidah yang tepat, (4) siswa sulit menyusun surat pembaca berdasarkan sistematika.

Bertolak dari beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik tidak dapat menulis surat pembaca di atas, maka upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis surat pembaca adalah menerapkan strategi *Learning Community*. Strategi *Learning Community* diyakini dapat mengatasi berbagai kesulitan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd dengan judul “Strategi *Learning Community* untuk meningkatkan keterampilan menulis wacana deksriptif siswa SD. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (a) pelaksanaan proses pembelajaran dengan strategi *Learning Community* terbukti dapat meningkatkan penguasaan materi, keterampilan belajar, keaktifan dalam kelompok-kelompok belajar dan keterampilan menyusun wacana deskriptif sehingga berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Keaktifan

berfikir dan keaktifan bekerja sama juga meningkat sehingga daya nalar peserta didik dapat berkembang ke arah yang lebih baik karena peserta didik selalu dirangsang dengan permasalahan-permasalahan kritis dan (b) strategi *Learning Community* diyakini dapat diimplementasikan pada tingkatan siswa yang lebih tinggi, SMP, dan SMA, karena mereka dengan cepat dapat diarahkan agar dapat disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang meningkatkan keterampilan menulis surat pembaca dengan menggunakan strategi *Learning Community* pada peserta didik kelas IX SMPN 2 Tilamuta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah keterampilan menulis surat pembaca pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Tilamuta tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi *Learning Community* ?

1.3 Pemecahan Masalah

Guna memecahkan permasalahan pada 26 peserta didik kelas IX SMPN 2 Tilamuta yang rendah kemampuannya dalam menulis surat pembaca maka solusi yang dapat dilaksanakan adalah menerapkan strategi *Learning Community*.

Adapun langkah-langkah Strategi *Learning Community* antarlain :

- a. guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil masing-masing terdiri atas 3-4 anggota. Untuk menempatkan siswa dalam kelompok diurutkan secara heterogen berdasarkan prestasi akademik (prestasi belajar semester lalu, skor tes pertopik pembelajaran), jenis kelamin, latar belakang budaya, etnis, keyakinan, dll. Kelompok yang terbentuk itu disebut sebagai kelompok asal. Selanjutnya, satu siswa diambil dari tiap-tiap kelompok yang telah terbentuk pada kelompok asal untuk dibentuk kelompok baru yang disebut sebagai kelompok ahli. Hasilnya adalah berupa penggabungan antara model pembelajaran *learning community* dan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw;
- b. langkah selanjutnya adalah guru menjelaskan kepada siswa tentang belajar dengan model *learning community* di kelas, kemudian dibacakan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok siswa;
- c. menganjurkan kepada siswa pada tiap-tiap kelompok ahli bekerja dalam tim kecil yang terdiri atas 3-4 siswa. Setiap siswa pada setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah menjadi bagiannya, kemudian saling mengecek pekerjaannya di antara teman dalam kelompoknya;
- d. dengan tetap berada dalam kelompok belajar, siswa mengamati dengan seksama model-model amatan yang akan disusun dalam bentuk surat pembaca yang telah ditugaskan oleh guru. Dalam hal itu, misalnya seluruh siswa dalam kelompok-kelompok ahli diajak ke luar kelas dan masing-masing siswa pada setiap kelompok ahli mengamati objek tertentu yang ada di lingkungan sekolah (toilet, kantin, halaman sekolah, fasilitas sekolah seperti mushola,

lapangan dan lain sebagainya). Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa selanjutnya dituangkan dalam bentuk surat pembaca dengan bimbingan guru. Apabila ada teman yang tidak dapat mengerjakan tugasnya, teman satu kelompok memiliki tanggung jawab membantu memberikan penjelasan sampai berhasil;

- e. selama belajar dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah menguasai secara tuntas materi yang ditugaskan. Setiap anggota kelompok dengan saling bekerjasama dan bertukar pikiran menyusun tugas tentang sebuah surat pembaca yang utuh dan komprehensif dengan tetap berada dalam bimbingan guru;
- f. guru memberikan penekanan kepada siswa bahwa mereka tidak boleh mengakhiri kegiatan belajar sampai mereka yakin bahwa seluruh anggota kelompoknya dapat menyusun tugas masing-masing sesuai dengan bagian-bagiannya;
- g. memberikan kesempatan kepada sesama anggota kelompok untuk saling menjelaskan hasil pekerjaan yang telah mereka susun. Apabila ada anggota kelompok yang memiliki pertanyaan diusahakan mengajukan pertanyaan itu kepada teman satu kelompoknya sebelum mengajukannya kepada guru di kelas;
- h. pada saat siswa sedang bekerja dalam kelompok, guru berkeliling melakukan pengawasan dan membantu kesulitan siswa dalam kelas. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bekerja dengan baik dan secara

bergantian duduk bersama pada setiap kelompok untuk memperhatikan cara-cara anggota kelompok itu bekerja;

- i. guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyam-paikan hasil kerja mereka melalui presentasi di depan kelas. Masing-masing tugas yang telah disusun didiskusikan apakah sudah benar atau masih kurang tepat dan memerlukan penyempurnaan. Apabila kurang tepat, maka anggota kelompok saling membantu untuk menyempurnakan tugas yang belum tepat. Demikian seterusnya sampai semua kelompok mempresentasikan tugasnya dengan benar;
- j. selanjutnya semua kelompok memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada. Tugas-tugas selanjutnya disempurnakan pada waktu yang berbeda sebagai tugas kelompok di rumah. Minggu depan tugas telah masuk dan siap dilakukan penilaian atas hasil perbaikan;
- k. guru memberikan nilai kepada masing-masing kelompok. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan. Nilai individu akan diperhitungkan saat tes individual dilaksanakan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Tilamuta tahun pelajaran 2016/2017 menulis surat pembaca dengan menggunakan strategi *Learning Community*

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi guru

Guru dapat menguasai model pembelajaran Learning Community untuk membelajarkan keterampilan menulis surat pembaca kepada siswa secara lebih efektif, efisien dan bermakna.

b. Manfaat Bagi siswa

Meningkatkan keterampilan menulis surat pembaca, mengembangkan ide dan tercipta situasi pembelajaran yang tidak membosankan. Serta dapat menambah wawasan bagi peserta didik dalam menulis. Surat.

c. Manfaat Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses dan hasil pembelajaran serta peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.